



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI

#### 3.1 Gambaran Umum

Rumah Setelah Badai adalah sebuah film pendek dengan *genre marital drama* yang dibuat untuk memenuhi prasyarat Tugas Akhir penulis di Universitas Multimedia Nusantara. Film Rumah Setelah Badai menceritakan keluarga yang terpecah karena ayah dan ibu yang hidup terpisah. Untuk suami istri yang sudah merasa tidak cocok, mereka akan merasa lebih nyaman apabila hidup terpisah. Lain halnya dengan anak mereka. Rasa rindu untuk berkumpul bersama dengan kedua orang tua dan berada dalam kehangatan keluarga tetap mereka inginkan. Hal inilah yang menjadi poros cerita di film Rumah Setelah Badai. Pesta ulang tahun dan adanya acara makan malam dapat terjadi karena adanya keinginan dari karakter Dian untuk menyatukan keluarganya.

Film ini hanya memiliki satu lokasi utama, yakni rumah milik karakter Mama yang ditinggali oleh Dian, Bayu dan Tiara. Frick (2006) menjelaskan bahwa rumah memiliki pengertian sebagai tempat tinggal yang memenuhi syarat-syarat yang layak dari segi kehidupan masyarakat. Rumah harus mampu menjadi tempat bagi penghuninya untuk berlindung, menikmati kehidupan, beristirahat, berkumpul dan bertumbuh bersama keluarga (Hlm. 1). Sedangkan badai merupakan gejala alam berupa angin kencang yang menyertai cuaca buruk. Kedatangan badai tidak dapat diperkirakan. Meskipun terdapat ramalan cuaca, namun ramalan bukanlah kepastian. Sama seperti datangnya masalah yang

menyebabkan Papa dan Mama berpisah, tidak dapat diprediksi. Kisah dalam film Rumah Setelah Badai difokuskan pada momen Papa dan Mama sudah berpisah dan dampak dari badai yang mereka hasilkan, yakni hubungan antar anggota keluarga yang canggung.

Materi yang diteliti dalam film pendek Rumah Setelah Badai adalah proses penyutradaraan pada tahap pra produksi dan produksi. Pada proses pra produksi dihasilkan *storyboard* dan *floorplan*. Sedangkan pada proses produksi diteliti pengaplikasian dari yang sudah direncanakan. Film ini dibuat dengan proses pra produksi yang kurang lebih 4 bulan dan produksi memakan waktu 3 hari.

Jenis penulisan yang dilakukan bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan naratif. Menurut Saryono (2010) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari objek yang diteliti. Sebab tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Hlm. 1). Dalam penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif ini, data penelitian penulis dapatkan dari observasi dan dokumentasi yang penulis dapatkan selama proses pra produksi dan produksi. Analisa yang dilakukan mencakup perancangan *blocking* dan ruang gerak aktor dalam lokasi dan *frame*.

### **3.1.1 Sinopsis**

Rumah Setelah Badai bercerita tentang seorang remaja perempuan bernama Dian yang ingin mengumpulkan seluruh anggota keluarganya. Ayah dan ibunya sudah berpisah. Dian beserta dua saudaranya, Tiara dan Bayu tinggal bersama Mama,

sedangkan Papa tinggal terpisah. Dengan dalih merayakan acara ulang tahunnya ke-16, Dian mengumpulkan seluruh anggota keluarganya dan mengundang Ayah untuk menghadiri acara makan malam. Acara tersebut berjalan dengan kaku, usaha yang dilakukan Dian dan Bayu untuk membuat suasana menjadi lebih ceria malah membuat kecanggungan diantara mereka semakin membesar. Setelah acara makan malam berakhir, mereka kembali beraktivitas secara individual.

### **3.1.2 Posisi Penulis**

Seperti yang dipaparkan sebelumnya, dalam produksi film Rumah Setelah Badai, penulis berperan sebagai sutradara. Seorang sutradara memiliki hak untuk melakukan *re-write* apabila cerita yang ada dinilai belum mampu menyampaikan kisah dengan optimal. Oleh karena itu, dalam film Rumah Setelah Badai penulis juga berperan sebagai penulis naskah. Tetapi, dalam penulisan Laporan Tugas Akhir, penulis hanya akan membatasi pembahasannya pada proses yang dijalankannya dalam menjalankan peran sebagai sutradara. Sebab, penulis menilai proses *re-write* yang ia lakukan merupakan upaya yang dilakukan oleh sutradara untuk memasukkan visi yang ia miliki melalui pengaturan alur cerita.

### **3.1.3 Peralatan**

Sebagai seorang sutradara, peralatan yang digunakan penulis pada saat proses pra produksi adalah buku, peralatan menulis dan *laptop* atau komputer untuk menuangkan ide dan inspirasinya dalam merancang visualisasi yang sesuai dengan Rumah Setelah Badai. Pada proses *casting*, penulis merekam akting aktor menggunakan *handycam* dengan *tripod* sebagai dudukannya.

Sedangkan pada proses produksi, telah disiapkan layar televisi yang dapat disambungkan ke kamera operator. Harapannya *shot* yang sedang di *take* dapat dilihat melalui layar televisi. Sayangnya, pada proses *shooting* terjadi kendala dengan kabel HDMI maupun layar yang disiapkan, sehingga layar televisi dapat digunakan seperti semestinya. *Preview dailies* dilakukan setelah *shooting* hari tersebut menggunakan *laptop*.

## **3.2 Tahapan Kerja**

Pembuatan film pendek Rumah Setelah Badai mengalami beberapa tahapan kerja, yakni pra produksi, produksi kemudian pasca produksi. Pada setiap tahap, penulis selaku sutradara memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhinya.

### **3.2.1 Pra Produksi**

Sebagai film yang dibuat untuk memenuhi prasyarat kelulusan Tugas Akhir, proses pembuatan film Rumah Setelah Badai diawali dengan pembentukan tim produksi. Pembentukan tim adalah syarat awal dari universitas untuk mengikuti Tugas Akhir. Pada mulanya penulis mencari tim yang ada untuk bergabung di dalamnya. Namun, karena merasa tidak ada kecocokan, penulis membentuk tim sendiri dengan mengajak orang-orang yang belum memiliki tim. Setelah berdialog bersama, masing-masing individu menentukan pekerjaan mereka berdasarkan minat dan pengalamannya terdahulu. Akhirnya penulis menjabat sebagai sutradara dalam tim.

Setelah tim terbentuk barulah cerita mulai dibuat. Setiap anggota tim melakukan *pitching* ide mereka masing-masing yang nantinya akan dipilih 3 ide

yang akan diajukan kepada dosen untuk dinilai ide manakah yang paling layak untuk dikembangkan. Akhirnya ide penulis yang terpilih, ide tersebut kemudian dijadikan naskah oleh penulis naskah. Namun, naskah yang dihasilkan penulis naskah kurang sesuai dengan visi sutradara. Akhirnya dilakukan *re-write* oleh sutradara. Bersamaan dengan itu, sutradara dan produser melakukan perekrutan *crew* tambahan agar pekerjaan yang ada dapat didistribusikan kepada lebih banyak orang.

Ketika skenario sudah *final*, dilakukan *table reading* bersama dengan setiap *crew* sehingga tiap departemen dapat mulai melakukan analisa terhadap skenario. Produser bersama divisi *art* mencari lokasi rumah yang kira-kira cocok, lalu ditunjukkan kepada sutradara. Bersamaan dengan itu, penulis juga mulai melakukan *casting* dengan menghubungi aktor yang dikira cocok dengan karakter. Karena ketiadaan *casting director*, proses penulis ini lakukan bersama dengan produser saja.

Setelah *casting* dilakukan dan aktor yang akan bekerja sama sudah dipastikan, *shooting schedule* pun dibuat, tanggal *shooting* dipastikan. Seluruh aktor dipertemukan untuk melakukan *reading*. Kemudian sutradara bersama tim *art*, kamera dan *sound* mendatangi lokasi yang sudah dipilih untuk dianalisa. Kunjungan ke lokasi dilakukan berkali-kali untuk melakukan *recee* dan membuat *storyboard* dengan foto.

### 3.2.2 Produksi

Pada proses produksi, penulis selaku sutradara memimpin proses *shooting*. Sebelum *shooting* dimulai, penulis memastikan *crew*, aktor, dan *set* sudah siap untuk bekerja. Sutradara dibantu oleh asisten sutradara untuk membantu mengingatkan jadwal dan memastikan *crew* dan aktor siap untuk *scene* yang selanjutnya.

Pada proses produksi, terdapat banyak kendala yang mengharuskan penulis memberikan keputusan yang cepat berdasarkan pertimbangan kondisi yang ada. Penulis memberikan arahan kepada aktor pada setiap *scene*, seperti misalnya *blocking* serta motivasi karakter pada *scene* yang mereka jalani.

### 3.2.3 Pasca Produksi

Pada tahap pasca produksi, penulis memberikan arahan kepada editor dalam mengolah *footage shooting* yang ada. Editor pada mulanya membuat *rough cut*, yakni hasil edit yang mengikuti susunan cerita yang ada di naskah. Setelah itu barulah ditonton bersama dengan sutradara dan diberikan masukan hingga nantinya dapat mencapai tahap *picture lock*.

Pada tahap *picture lock*, *sound designer* dapat mulai bekerja dan musik latar dapat dibuat berdasarkan hasil edit yang ada. Editor akan melanjutkan pekerjaannya untuk melakukan proses *online editing*, yakni merapikan editan dan melakukan perbaikan warna maupun memberi *special effect*. Penulis mengikuti keseluruhan proses hingga akhirnya film sudah matang dan layak dinikmati oleh penonton.

### 3.3 Acuan

Pada produksi *Rumah Setelah Badai*, penulis menggunakan beberapa film sebagai referensi untuk diaplikasikan ke dalam filmnya. Penulis mencari film yang dinilai memiliki tema maupun *mood* yang mirip dengan *Rumah Setelah Badai*. Film *American Beauty* dijadikan referensi untuk penempatan posisi karakter pada adegan makan malam. Dimana keluarga Burnham makan bersama dalam satu meja makan yang sudah ditata dengan apik, namun ketika anggota keluarga berinteraksi dapat terlihat bahwa mereka tidak akur.

Film *Little Miss Sunshine* bercerita mengenai sebuah keluarga yang melakukan perjalanan lintas negara bagian untuk mengantar anak perempuannya, Olive, mengikuti sebuah kontes kecantikan dengan menggunakan mobil van. Setiap anggota keluarga memiliki karakter yang unik dengan permasalahannya masing-masing, mereka harus melakukan perjalanan bersama untuk mengantar Olive. Hal inilah yang juga dipaparkan dalam *Rumah Setelah Badai*, ulang tahun Dian adalah cara untuk mempersatukan keluarganya dalam acara makan malam.

UMMN



Gambar 3. 1. Salah Satu Shot dalam Film *American Beauty*  
(*American Beauty*, 1999)



Gambar 3. 2. Salah Satu Shot dalam Film *Little Miss Sunshine*  
(*Little Miss Sunshine*, 2006)